

Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Efektivitas Layanan dan Fasilitas Perpustakaan dalam Menstimulasi Minat Baca

Winda Hurotul 'Aini¹, Arif Rahman Hakim², Teguh Purnomo³

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Indonesia

email: winda_hurotul@untag-banyuwangi.ac.id, arif.rahmanuntag@untag-banyuwangi.ac.id,
purnomo_teguh@untag-banyuwangi.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 28 - 04, 2026

Revised : 07 - 05, 2026

Accepted : 28 - 05, 2026

Keywords:

Library Facilities; Library Services; Reading Interest; Faculty of Economics Students.

ABSTRACT

The university library is an academic heart that functions to support the smooth running of the Tri Dharma of Higher Education through providing information and meeting student literacy needs. This study aims to analyze in depth the perceptions of Faculty of Economics students at Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi regarding the effectiveness of library services and facilities in increasing their interest in reading. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection was carried out through direct observation periodically from April to May 2026, visual documentation, and in-depth interviews with key informants consisting of library staff and economics students. The results showed that the aspects of friendly and responsive service, as well as the availability of supporting physical facilities such as air-conditioned rooms, search computers, lockers, and the BI Corner were rated very well by students and succeeded in stimulating visiting comfort. However, a crucial obstacle was found in the limited collection of textbook for economics courses of recent editions. The recommendation of this research is the need to procurement contemporary library collections periodically to optimize the role of the library as a relevant independent learning center for Faculty of Economics students.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Winda Hurotul 'Aini*

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Indonesia

Email: winda_hurotul@untag-banyuwangi.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaannya, perguruan tinggi harus dilengkapi dengan fasilitas dan sarana sebagai pendukung keberhasilan perguruan tinggi yaitu dengan adanya perpustakaan. Hal tersebut seperti tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya perpustakaan tersebut akan sangat membantu penyebaran informasi dan juga untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri. Disamping itu perpustakaan merupakan tempat sumber pengumpulan data untuk menunjang proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sesuai dengan fungsinya perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk memberikan pelayanan dan fasilitas yang berkualitas agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna perpustakaan. Perpustakaan sebagai lembaga penyedia jasa diharapkan dapat memenuhi kepuasan penggunanya dengan penyediaan berbagai informasi, sumber informasi dan memberikan pelayanan yang berkualitas serta kelengkapan fasilitas.

Perpustakaan sebagai sumber belajar mempunyai peranan yang sangat besar dalam dunia pendidikan tinggi, misalnya dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Perpustakaan merupakan jantung semua program pendidikan yang harus mampu membantu dan menjadi pusat dari kegiatan-kegiatan akademis lembaga pendidikan (Nutfu, 2021). Oleh karena itu, perpustakaan sangat berperan untuk memotivasi peserta didik belajar mandiri. Dengan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa perpustakaan adalah suatu sarana yang telah disediakan oleh universitas untuk warga kampus, guna mencari

informasi tentang pembelajaran dengan cara membaca buku yang relevan sesuai mata kuliah sehingga mahasiswa dapat belajar dengan mandiri ataupun berdiskusi. Maka dengan adanya perpustakaan diharapkan kepada mahasiswa untuk dapat memanfaatkannya dengan baik seperti mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, meminjam buku atau mencari informasi lainnya guna untuk menambah minat belajar mahasiswa (Anggara, 2023).

Pelayanan perpustakaan merupakan salah satu alat untuk langsung berhubungan dengan pemakai perpustakaan baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Pelayanan perpustakaan dalam kegiatan penyelenggaraan perpustakaan adalah merupakan suatu yang merupakan ujung tombak, karena kegiatan pelayanan sebagai suatu kegiatan penyebaran (dissemination) informasi merupakan suatu kegiatan yang langsung dapat dilihat oleh para pengguna (Sukaesih, 2019). Layanan perpustakaan juga merupakan pelayanan perpustakaan yang disana salah satu proses penyebarluasan segala sesuatu informasi kepada khalayak luas atau penggunanya (Yusuf, 2013). Pelayanan ini menjadi salah satu indikator yang mana mahasiswa mau berkunjung ke perpustakaan. Ketika perpustakaan itu memberikan kesan nyaman maka mahasiswa pastinya akan lebih senang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku.

Berkaitan dengan kegiatan pelayanan perpustakaan, khususnya pelayanan yang baik, terdapat beberapa persyaratan yaitu: 1) Cepat, yang mana maksudnya untuk memperoleh layanan orang tidak perlu menunggu terlalu lama. 2) Tepat waktu, yang mana maksudnya orang dapat memperoleh kebutuhannya tepat pada waktunya. 3) Benar, yang mana maksudnya pelayanan membantu perolehan sesuatu dengan yang dibutuhkan (Soeatminah dalam Sukaesih, 2019). Fasilitas perpustakaan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan peralatan dan perabotan yang berada di dalam perpustakaan. Infrastruktur perpustakaan adalah fasilitas pendukung utama untuk sebuah pelaksanaan kegiatan layanan perpustakaan, yang cenderung disebutkan secara lebih rinci dengan sebutan istilah-istilah seperti ruangan perpustakaan, fasilitas perpustakaan, perabotan perpustakaan, peralatan perpustakaan, dan barang perpustakaan (Prastowo, 2012).

Minat membaca mahasiswa saat ini dinilai masih menghadapi tantangan tersendiri. Minat merupakan suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktivitas yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran serta diikuti dengan rasa senang. Membaca merupakan langkah awal bagi seseorang untuk menuju ke keterampilan berbahasa lainnya. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program membaca bebas dapat menulis dengan baik karena semakin banyak membaca semakin baik tulisannya (Faujiah, Mayasari, & Ulfa, 2021). Untuk mengukur indikator membaca seseorang dapat dilihat dari kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan tindak lanjut (Wardani, 2019).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, peneliti menilai dan melihat mahasiswa yang banyak di perpustakaan itu kebanyakan mereka yang sudah mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Hasil wawancara dengan salah satu staf yang ada di perpustakaan menyampaikan bahwa peran serta mahasiswa untuk mau membaca diperpus itu selain dari buku-buku yang disediakan tentu peran dari dosen masing-masing mata kuliah bisa memberikan motivasi terhadap mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca atau mengerjakan tugas. Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa dari Fakultas Ekonomi menyampaikan bahwa pelayanan yang diberikan di perpustakaan cukup baik dan ramah. Staf yang ada sangat membantu saat mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencari buku di rak. Mengenai fasilitas yang ada mahasiswa juga menyampaikan cukup baik yang mana buku-buku yang disediakan cukup baik hanya saja perlu ditambah lagi untuk buku-buku terbitan barunya. Fasilitas lain sebagai pendukung yaitu dari BI Corner, pojok baca, komputer untuk akses buku, kelengkapan buku selain buku mata kuliah juga ada novel, ruang ber-AC, dan loker. Hal yang menjadi sorotan penting oleh peneliti yaitu jumlah koleksi bahan pustaka atau buku mata kuliah yang terbitan baru masih belum banyak ada. Koleksi bahan pustaka khususnya buku-buku mata kuliah perlu ditambah agar ketika mahasiswa akan membaca buku yang terkait dengan mata kuliah tersebut akan mudah diperoleh. Dari sini peneliti tertarik untuk memfokuskan analisis secara mendalam melalui pendekatan penelitian kualitatif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelayanan Perpustakaan

Kualitas adalah sesuatu tawaran yang dicari konsumen, yang terjadi pada layanan menjadi satu (Solomon, 2009). Kualitas pelayanan sebagai penilaian pelanggan tentang keseluruhan keunggulan entitas atau superioritas dan menyarankan pelayanan yang telah dirasakan (Kotler & Armstrong, 2010). Hakikat layanan perpustakaan adalah penyediaan segala bentuk bahan pustaka secara tepat dan akurat sesuai kebutuhan pemustaka, penyediaan berbagai sarana penelusuran informasi. Juga menyediakan sarana temu kembali yang dapat memudahkan pemustaka untuk mencari bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan informasinya (Rahayu, 2015). Hakikat layanan perpustakaan adalah pemberian layanan informasi kepada pemustaka yang berkaitan dengan penyediaan segala bahan pustaka baik untuk digunakan di dalam perpustakaan maupun di

luar perpustakaan dan penyediaan berbagai sarana penelusur informasi yang merujuk kepada keberadaan bahan pustaka yang dibutuhkan pemustaka baik di dalam perpustakaan maupun di luar perpustakaan (Rahayu, 2015).

2.2 Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas perpustakaan merupakan sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan perpustakaan serta dapat menjadi daya tarik seperti ruangan yang digunakan untuk menyimpan koleksi perpustakaan, buku pustaka yang dapat membantu mahasiswa ketika pencarian referensi maupun sekedar mengisi waktu kosong dengan membaca, peralatan dan perlengkapan yang memadai sehingga pengunjung perpustakaan dapat merasa nyaman, dan alat-alat teknologi lainnya yang mempermudah suatu pekerjaan di perpustakaan. Perpustakaan yang memadai dan sesuai dengan standar nasional perpustakaan memerlukan pembinaan perpustakaan. Pembinaan perpustakaan dilakukan dengan maksud agar perpustakaan mampu memberikan sumber informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta memenuhi kebutuhan masyarakat akademis. Pembinaan yang dimaksud meliputi seluruh aspek perpustakaan yaitu: (a) ruang perpustakaan, (b) peralatan dan perlengkapan perpustakaan, (c) koleksi buku bacaan (Sutarno, 2006).

Sebuah perpustakaan tidak cukup hanya mempunyai koleksi pustaka/buku dan ruang perpustakaan, tetapi juga harus mempunyai peralatan serta perlengkapan perpustakaan yang dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Peralatan terdiri dari golongan habis pakai dan peralatan tahan lama (Bafadal, 2008). Peralatan habis pakai misalnya: pena, kertas, kartu anggota, buku induk peminjaman, formulir pendaftaran, dan buku inventaris. Sedangkan perlengkapan perpustakaan diantaranya ada rak buku, atau almari buku, rak surat kabar, rak majalah, meja sirkulasi, lemari atau katalog kabinet, komputer sirkulasi, dan kereta buku. Dalam penelitian ini, untuk indikator fasilitas perpustakaan didasarkan pada teori sarana fisik layanan umum yang terdiri dari ruang perpustakaan, peralatan dan perlengkapan perpustakaan, serta koleksi buku bacaan (Moenir, 2001).

2.3 Minat Baca Mahasiswa

Minat baca merupakan sikap ketertarikan dalam membaca suatu buku. Minat adalah keinginan, kecenderungan yang tinggi dapat juga berupa kesukaan atau hobi terhadap sesuatu serta adanya rasa kegairahan terhadap sesuatu (Mu'inah, 2017). Membaca itu bersifat reseptif (Dalman, 2013). Artinya si pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Pesan yang disampaikan itu merupakan informasi fokus yang dibutuhkan. Dalam hal ini, si pembaca harus mampu memahami makna lambang, tanda, atau tulisan dalam teks berupa kata, kelompok kata, kalimat ataupun wacana yang utuh dan mengubahnya menjadi wujud makna. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca mahasiswa adalah keinginan yang kuat dan dimiliki oleh seseorang dalam menemukan ide atau informasi melalui bahan bacaan secara sadar dan melakukannya tanpa paksaan dari pihak luar.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi secara langsung. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi suatu fenomena atau permasalahan secara mendalam, serta lebih menekankan pada kedalaman analisis dari permasalahan yang diteliti yang bisa berupa persepsi, perasaan maupun tingkah laku (Abrar, 2024). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2014).

Penelitian dilakukan di Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. Subjek dalam penelitian kualitatif ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling untuk menghindari ambiguitas kuantitatif, di mana fokus diarahkan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi yang aktif berkunjung serta memanfaatkan fasilitas pada periode bulan April dan Mei 2026, bersama dengan staf penanggung jawab perpustakaan sebagai informan kunci. Beberapa teknik pengumpulan data utama yang diandalkan pada penelitian kualitatif ini meliputi wawancara terstruktur, observasi partisipatif pasif di lapangan, serta pengumpulan berkas dokumentasi visual situasi riil sirkulasi pelayanan. Analisis data dilakukan secara mengalir melalui reduksi data riil hasil wawancara, penyajian informasi secara deskriptif, dan penarikan verifikasi kesimpulan akhir (Sugiyono, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan secara sederhana dapat dipahami sebagai salah satu bentuk organisasi yang mengumpulkan berbagai sumber belajar, terutama dalam bentuk buku, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan penggunaannya. Dengan memanfaatkan perpustakaan, seseorang bisa mendapatkan data atau informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah, sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, serta untuk berbagai kebutuhan pembelajaran penting lainnya. Dari pengertian

ini, esensi perpustakaan adalah sebagai pusat sumber belajar dan informasi bagi para penggunanya (Azizah & Widodo, 2014). Secara umum perpustakaan sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa perpustakaan merupakan sumber belajar, merupakan salah satu komponen sistem instruksional, sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran, serta sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan mahasiswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.

Kelengkapan sarana dan bahan-bahan di perpustakaan memiliki makna yang tersendiri bagi terciptanya kualitas sumber daya manusia, baik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal. Karena dengan kelengkapan bahan-bahan dan sarana yang dibutuhkan oleh mahasiswa, akan dapat membantu memberi kemudahan dalam belajar. Kelengkapan fasilitas dan sarana pada lembaga perpustakaan akan memberikan kenyamanan dan kemenarikan bagi para pemakainya untuk selalu datang memanfaatkan perpustakaan (Rokan, 2017). Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat dilakukan di antaranya adalah melalui kunjungan atau mendatangi perpustakaan untuk membaca buku dan atau meminjamnya, serta penugasan kepada mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah yang sumbernya berada di perpustakaan (Widiasa, 2007).

Dalam mengembangkan perpustakaan sebagai sumber belajar, diperlukan suasana lingkungan akademik yang mendukung. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengembangkan program kebiasaan membaca untuk meningkatkan minat baca mahasiswa. Diharapkan bahwa dengan menyediakan sarana yang mendukung peningkatan minat baca mahasiswa, akan berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca mereka. Keterampilan membaca dan minat baca saling mendukung satu sama lain. Upaya peningkatan minat membaca perlu dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki keinginan untuk membaca secara rutin di luar kelas (Roesminingsih, 2020). Di era digital ini, tantangan untuk meningkatkan minat baca semakin besar karena berbagai distraksi yang hadir. Oleh karena itu, perpustakaan tidak hanya harus menyediakan buku, tetapi juga harus mampu memberikan layanan dan fasilitas yang menarik serta relevan dengan kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan secara sederhana dapat dipahami sebagai salah satu bentuk organisasi yang mengumpulkan berbagai sumber belajar, terutama dalam bentuk buku, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan penggunanya. Dengan memanfaatkan perpustakaan, seseorang bisa mendapatkan data atau informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah, sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, serta untuk berbagai kebutuhan pembelajaran penting lainnya. Dari pengertian ini, esensi perpustakaan adalah sebagai pusat sumber belajar dan informasi bagi para penggunanya (Azizah & Widodo, 2014). Secara umum perpustakaan sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa perpustakaan merupakan sumber belajar, merupakan salah satu komponen sistem instruksional, sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran, serta sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan mahasiswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.

Kelengkapan sarana dan bahan-bahan di perpustakaan memiliki makna yang tersendiri bagi terciptanya kualitas sumber daya manusia, baik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal. Karena dengan kelengkapan bahan-bahan dan sarana yang dibutuhkan oleh mahasiswa, akan dapat membantu memberi kemudahan dalam belajar. Kelengkapan fasilitas dan sarana pada lembaga perpustakaan akan memberikan kenyamanan dan kemenarikan bagi para pemakainya untuk selalu datang memanfaatkan perpustakaan (Rokan, 2017). Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat dilakukan di antaranya adalah melalui kunjungan atau mendatangi perpustakaan untuk membaca buku dan atau meminjamnya, serta penugasan kepada mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah yang sumbernya berada di perpustakaan (Widiasa, 2007).

Dalam mengembangkan perpustakaan sebagai sumber belajar, diperlukan suasana lingkungan akademik yang mendukung. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengembangkan program kebiasaan membaca untuk meningkatkan minat baca mahasiswa. Diharapkan bahwa dengan menyediakan sarana yang mendukung peningkatan minat baca mahasiswa, akan berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca mereka. Keterampilan membaca dan minat baca saling mendukung satu sama lain. Upaya peningkatan minat membaca perlu dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki keinginan untuk membaca secara rutin di luar kelas (Roesminingsih, 2020). Di era digital ini, tantangan untuk meningkatkan minat baca semakin besar karena berbagai distraksi yang hadir. Oleh karena itu, perpustakaan tidak hanya harus menyediakan buku, tetapi juga harus mampu memberikan layanan dan fasilitas yang menarik serta relevan dengan kebutuhan pemustaka.

4.1 Persepsi Layanan Staf Perpustakaan

Pelayanan perpustakaan di Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi dinilai sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan pada saat melakukan observasi langsung dan wawancara dengan pihak staf perpustakaan yang telah menunjukkan sikap terbuka serta ramah terhadap mahasiswa yang berkunjung. Jika ada mahasiswa yang mengalami kesulitan mencari letak buku fisik pada rak, staf perpustakaan dengan sigap segera memberikan panduan dan membantu mencari buku tersebut. Proses pelayanan administrasi sirkulasi oleh para petugas ini secara nyata dapat diamati pada tampilan



Gambar 1. Staf perpustakaan

Fasilitas perpustakaan di Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi Ruang Baca yang Nyaman: Perpustakaan dilengkapi dengan ruang baca yang nyaman dan tenang, dengan meja dan kursi serta pencahayaan yang memadai. Suasana yang nyaman ini membantu siswa merasa betah untuk menghabiskan waktu lebih lama di perpustakaan. Akses Internet dan Komputer: Perpustakaan juga menyediakan fasilitas komputer dengan akses internet yang dapat digunakan oleh siswa untuk mencari informasi tambahan, mengerjakan tugas, atau membaca e-book. Akses internet yang cepat dan stabil menjadi nilai tambah yang sangat penting di era digital ini. Pojok Literasi: Perpustakaan menyediakan pojok literasi yang dilengkapi dengan koleksi buku-buku populer, baik fiksi maupun non- fiksi, yang diminati oleh siswa. Pojok ini dirancang dengan suasana yang lebih santai dan menari sehingga siswa dapat merasa lebih tertarik untuk membaca. Berikut Adalah gambar mengenai ruang baca, ojek literasi, BI Corner, computer sebagai fasilitas mencari buku, tempat musik dan loker.



Gambar 2. Mahasiswa fakultas ekonomi mengerjakan tugas



Gambar 3. Mahasiswa fakultas mengerjakan skripsi



Gambar 4. Rak buku



Gambar 5. BI Corner



Gambar 6. Komputer untuk mencari buku referensi yang ada di rak



Gambar 7. Loker untuk mahasiswa

4.2 Hambatan Ketersediaan Literatur Kontemporer

Meskipun kenyamanan sarana fisik ruang dan pelayanan staf berada pada tingkat yang memadai, temuan kualitatif mengindikasikan adanya kendala esensial pada pemutakhiran koleksi pustaka, khususnya pada deretan rak buku ekonomi (**Gambar 4**). Berdasarkan hasil wawancara mendalam, jumlah koleksi bahan pustaka atau buku mata kuliah utama yang merupakan terbitan baru/edisi kontemporer masih sangat terbatas. Sebagian besar buku teks ekonomi yang tersedia di rak didominasi oleh cetakan tahun lama.

Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, keterbaruan literatur mutlak diperlukan mengingat perkembangan teori bisnis, akuntansi, dan kebijakan ekonomi makro bergerak dinamis. Kondisi keterbatasan buku terbitan baru ini menjadi sorotan tajam bagi arah pembinaan koleksi masa depan. Sebagaimana ditekankan dalam pembinaan aspek koleksi (Sutarno, 2006), penyediaan keragaman koleksi buku bacaan kontemporer yang relevan merupakan elemen inti yang menentukan apakah minat baca mahasiswa dapat dipertahankan secara optimal atau justru mengalami penurunan akibat kejenuhan referensi usang.

5. KESIMPULAN

Penelitian kualitatif ini menyimpulkan bahwa pelayanan staf Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi telah berjalan secara efektif, ramah, dan responsif. Dukungan fasilitas infrastruktur fisik yang meliputi ruang baca ber-AC, komputer sirkulasi, sarana loker, hingga fasilitas BI Corner terbukti andal dalam menstimulasi kenyamanan lingkungan belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi. Namun, efektivitas pencapaian stimulus minat baca tersebut masih terhambat oleh kendala kurangnya pemutakhiran koleksi buku mata kuliah ekonomi terbitan baru. Manajemen perpustakaan disarankan untuk memprioritaskan alokasi pemutakhiran literatur ekonomi kontemporer secara periodik guna menjaga keselarasan fungsi perpustakaan sebagai laboratorium riset mandiri mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M. (2024). Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif: Suatu pengantar. UNJA Publisher.
- Anggara, A. (2023). Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa (Skripsi tidak diterbitkan). IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Azizah, I., & Widodo, B. S. (2014). Manajemen layanan perpustakaan sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 85–97.
- Bafadal, I. (2008). Pengelolaan perpustakaan sekolah. Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dalman. (2013). *Desain penelitian kualitatif dalam perspektif praktis*. Ar-Ruzz Media.
- Faujiah, N., Mayasari, A., & Ulfa, M. (2021). Analisis rendahnya minat baca pada mahasiswa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 2(1), 45–56.

- Kotler, P., & Armstrong, G. (2010). *Principles of marketing* (13th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Moenir, H. A. S. (2001). *Manajemen pelayanan umum di indonesia*. PT Bumi Aksara.
- Mu'inah. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 112–124.
- Nutfa, M. M. (2021). *Pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Prastowo, A. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Rahayu, L. (2015). *Dasar-dasar layanan perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Roesminingsih, E. (2020). Layanan dan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 389–400.
- Rokan, M. R. (2017). Manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Iqra'*, 11(1), 88–102.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukaesih, & Winoto, Y. (2019). *Dasar-dasar pelayanan perpustakaan*. CV Intishar Publishing.
- Sutarno, N. S. (2006). *Manajemen perpustakaan: Suatu pendekatan praktik*. CV Sagung Seto.
- Wardani, K. (2019). Analisis indikator minat baca mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 7(1), 23–34.
- Widiassa, I. K. (2007). Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, 1(1), 1–14.
- Yusuf, P. M. (2013). *Pedoman layanan perpustakaan*. Kencana Prenada Media Group.